

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan salah satu Tujuan Nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan nasional tersebut dapat dicapai melalui pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui suatu proses pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan dan daya kreativitas. Hal ini diharapkan dapat berimplikasi terhadap pemahaman konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep matematika merupakan bagian penting dari hasil pembelajaran karena merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.

Pada kenyataannya di Indonesia pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil survey *TIMSS* tahun 2011 bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika di Indonesia masih rendah. Hal ini diketahui bahwa Indonesia berada di urutan ke 38 dari 42 negara peserta dengan rata-rata skor siswa Indonesia untuk kelas VIII adalah 386. Skor ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2007, saat itu Indonesia menempati peringkat 33 dari 49 negara dengan skor 397. Sedangkan dalam studi ini rata-rata skor internasional yang harus dicapai adalah 500. Dari hasil studi *TIMSS* tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Indonesia masih rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep matematis siswa adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran di kelas. Rendahnya pemahaman konsep yang diperoleh dengan cara mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa melalui tes pemahaman konsep sehingga dapat dilihat dari nilai ujian semester siswa. Proses pembelajaran yang kurang baik mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa. Proses pembelajaran yang dialami siswa itu sendiri dan pengetahuan yang telah didapat oleh siswa di sekolah akan mudah dilupakan oleh siswa. Akibatnya, selain rendahnya pemahaman konsep matematis siswa, siswa juga tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga terjadi di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi matematika kelas VIII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan di SMP

Negeri 21 Bandar Lampung masih berupa pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Pemahaman konsep bagi siswa penting, maka untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa diperlukan proses pengajaran yang baik. Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep dengan baik. Pembelajaran kooperatif adalah aktifitas belajar kelompok yang diatur sehingga pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antar anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggung jawab untuk kelompok dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat model pembelajaran kooperatif tipe *Two Ttay Two Stray (TSTS)* yang tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TSTS merupakan model pembelajaran yang sistem belajarnya yaitu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain, dimana dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi dari tamunya, dan dua siswa lagi bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS menekankan pada pemberian dan pencarian informasi kepada kelompok lain. Dengan begitu, tentunya siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang di utarakan oleh temanya ketika sedang bertamu, yang

secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* ditinjau dari pemahaman konsep matematis terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan masukan terhadap perkembangan pembelajaran matematika, terutama terkait pemahaman konsep matematis siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi sekolah, diharapkan menyumbangkan pemikiran ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika.
- b. Bagi guru, diharapkan menjadi alternatif dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dilihat dari penguasaan konsep matematis siswa.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektivitas pembelajaran adalah ketepatan penggunaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Efektivitas pembelajaran ditinjau dari: Aspek hasil pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay To Stray* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang member kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain, dimana dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai

pemberi informasi dari tamunya, dan dua siswa lagi bertamu ke kelompok lain secara terpisah.

3. Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengerti dan memahami suatu konsep matematis yang relevan dengan ide – ide matematika dan sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep dalam penelitian merujuk pada penjelasan teknis Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 yaitu, Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu, Memberi contoh dan non contoh dari konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada materi kubus dan balok.